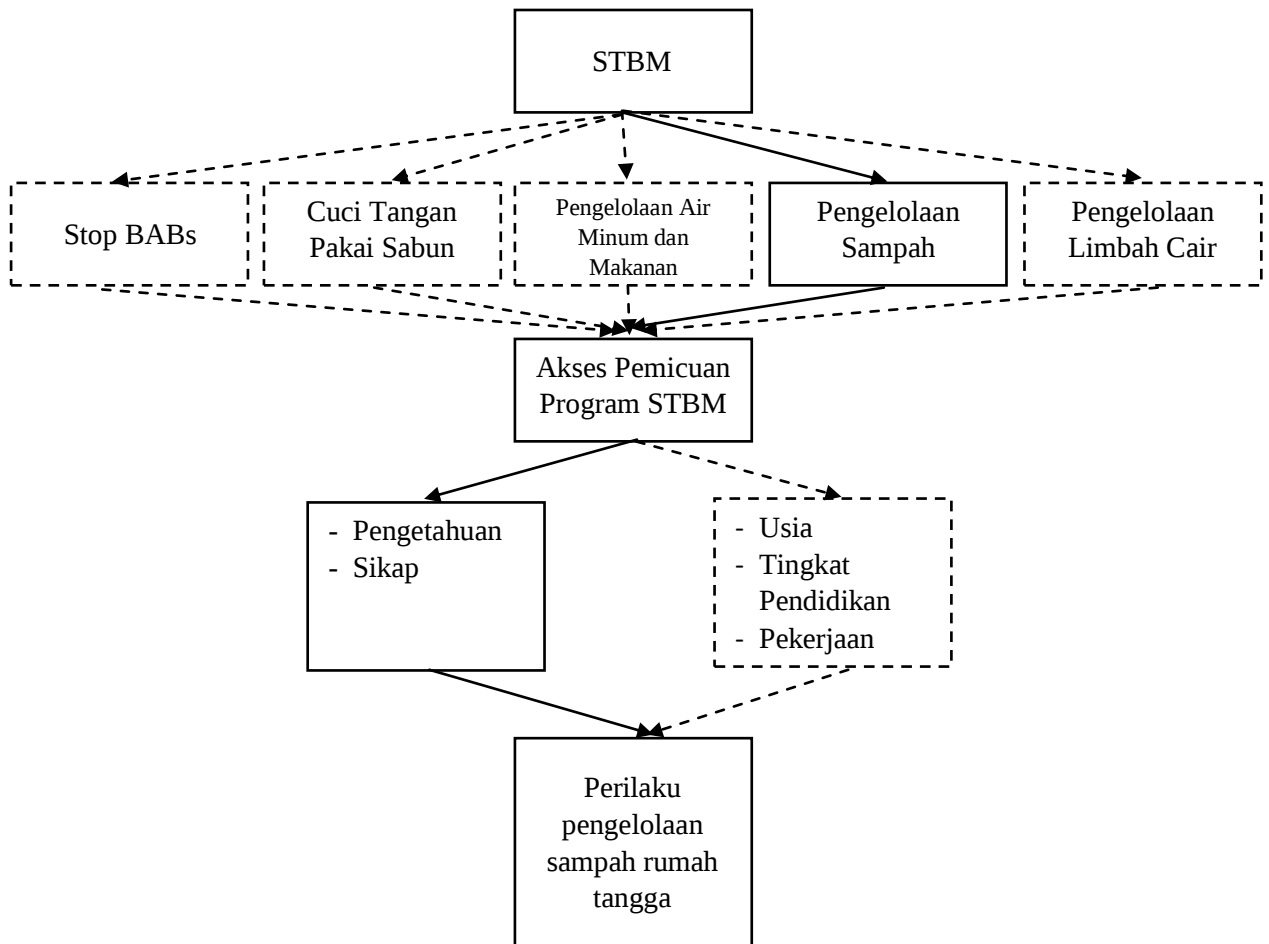


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

Gambar 1 Kerangka Konsep

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terdiri atas 5 pilar yang meliputi Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABs), Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, serta Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. STBM adalah pendekatan dengan menggunakan metode pemicuan untuk mengubah perilaku masyarakat menuju perilaku yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat. Pemicuan dilakukan untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat menuju perilaku sanitasi total.

Perilaku seseorang sendiri sangat dipengaruhi oleh pengetahuan serta sikap yang sebelumnya telah dimiliki oleh orang tersebut (Notoadmodjo, 2018). Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi predisposing factor, reinforcing factor, dan enabling factor. Hal yang pertama harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menimbulkan suatu perilaku tertentu adalah berkaitan dengan reinforcing factor yakni pengetahuan dan sikap. Pengetahuan mengenai suatu hal, kemudian akan berdampak pada sikap seseorang terhadap hal tersebut. Perilaku pelaksanaan STBM pilar keempat dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan individu mengenai STBM secara keseluruhan, dan pilar keempat secara khusus, kemudian nantinya akan berdampak pada reaksi/sikap individu yang tertutup terhadap pelaksanaan dari pengetahuan tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku pelaksanaan dari STBM. Sikap tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai kecenderungan ibu rumah tangga untuk setuju melakukan pengelolaan sampah setiap harinya. Beberapa hal lain juga

dapat mempengaruhi perilaku dari seseorang, misalnya usia, tingkat pendidikan, serta pekerjaan dari individu tersebut.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap kepala keluarga
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Pengelolaan sampah rumah tangga
3. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

b. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
Pengetahuan	Kemampuan responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Pertanyaan terdiri dari pengertian sampah, jenis-jenis sampah, hubungan sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah	Wawancara dengan bantuan kuesioner	1) Pengetahuan rendah (skor 0 - 8) 2) Pengetahuan sedang (skor 9 -16) 3) Pengetahuan tinggi (skor 17 - 25) (Zahra, 2018)
Sikap	Tanggapan, pendapat atau persepsi tentang pengelolaan sampah dalam pertanyaan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.	Wawancara dengan bantuan kuesioner	1) Negatif bila skor 0 - 7 2) Positif bila skor 8 - 13 (Putri, 2020)
Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga	Perilaku dalam pemilahan dan pengolahan sampah setiap harinya.	Wawancara dengan bantuan kuesioner serta melihat data dari Puskesmas	- Sudah Melakukan (skor 11 – 20) - Tidak Melakukan (skor 0 - 10) (Putri, 2020)

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep penelitian di atas maka dapat diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ :

- Terdapat hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani VI
- Terdapat hubungan sikap kepala keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani VI